

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Peneliti sudah memilih hasil pengkajian yaitu Perusahaan Manufaktur di mana terdaftar dan mengeluarkan laporan finansial dan laporan tahunannya. Sumber data pengkajian ini dikumpulkan melalui data sekunder yang didapatkan melalui laman resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) dan web resmi KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). Teknik Pengambilan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang terpilih sejumlah 34 perusahaan.

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada periode 2021	232 Perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi tidak mengikuti PROPER periode 2021	(117) Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi tidak mencantumkan dana program bina lingkungan periode 2021	(115) Perusahaan
	Total sampel	34 Perusahaan

Berdasarkan tabel yang disebutkan di atas, terbukti jikasannya sejumlah 34 perusahaan yang dipilih pada pengkajian ini sudah memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SPMA	PT Suparma Tbk.
2.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
3.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.
4.	PEHA	PT Phapros Tbk.
5.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
6.	DVLA	PT Darya Variatio Laboratoria Tbk.
7.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
9.	SMGR	Semen Indonesia (Perseroan) Tbk.
10.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
11.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
12.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
14.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
15.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
16.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
17.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
18.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
19.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
20.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.

21.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
22.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
23.	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
24.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
25.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
26.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
27.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk.
28.	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk.
29.	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk.
30.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
31.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
32.	KBLI	PT KMI Wire And Cable Tbk.
33.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
34.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.

Sumber: <https://www.eddyelly.com/2022/07/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2021.html>

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,07874545
	Absolute	0,168
Most Extreme Differences	Positive	0,111
	Negative	-0,168
Kolmogorov-Smirnov Z		0,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,290

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024

Melihat tabel one sample Kolmogorov Smirnov diperoleh jikasannya Asymptotic significance sejumlah 0,290. Berarti $0,290 > 0,05$ hingga dapat dinyatakan jikasannya data sesuai dengan distribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	0,00171
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	16
Z	-0,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,601

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Hasil uji autokorelasi dapat ditinjau dari tabel runs test diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,601. Maknanya $0,601 > 0,05$, oleh karena itu dapat dinyatakan jikasannya tidak ada gejala autokorelasi.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kinerja Lingkungan	0,999	1,001
Biaya Lingkungan	0,999	1,001

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024

Hasil uji multikolinieritas bisa ditinjau di tabel coefficient. Dari tabel di atas dapat dinyatakan jikasannya seluruh VIF sejumlah $1,001 < 10$ dan angka tolerance sejumlah 0,999 mendekati 1. Jadi bisa disampaikan jika regresi berganda yang dipakai dalam pengkajian ini, bebas dari multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	t	Sig.
Kinerja Lingkungan	-0,374	0,711
Biaya Lingkungan	-1,416	0,167

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Pada tabel coefficients, tampak signifikansi uji t dari harga sejumlah $0,711 > 0,05$ dan $0,167 > 0,05$. Maka bisa dinyatakan regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4. 7 Hasil Uji analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	34	2	5	3,00	0,550
Biaya Lingkungan	34	-0,1224	0,8051	0,050556	0,1531575
ROA	34	-0,2099	0.3099	0,040953	0,0947171
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel tersebut memperlihatkan jika metrik kinerja lingkungan memperlihatkan nilai minimum 2,00, nilai maksimum 5,00, rerata 3,00, dan standar deviasi 0,550. Dalam hal biaya lingkungan, data mengungkapkan nilai minimum -0,1224, nilai maksimum 0,8051, rerata 0,050556, dan standar deviasi 0,1151575. Secara bersamaan, metrik return on assets (ROA) memperlihatkan nilai minimum -0.2099, nilai maksimum 0.3099, rerata 0.40953, dan standar deviasi 0.0947171.

Hasil Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,241	0,078
Kinerja Lingkungan	0,095	0,026
Biaya Lingkungan	-0,053	0,092

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Menurut tabel yang disebutkan di atas yang merinci hasil analisis regresi linier berganda, persamaan yang diturunkan dari analisis regresi linier berganda disajikan:

$$\text{ROA} = -0,241 + 0,095 \text{ kinerja lingkungan} - 0,053 \text{ biaya lingkungan} + e$$

- a. Koefisien regresi kinerja lingkungan sejumlah 0,095 berarti hubungan antara kinerja lingkungan dengan ROA searah. Jika kinerja lingkungan meningkat maka ROA juga meningkat.
- b. Koefisien regresi biaya lingkungan sejumlah -0,053 berarti hubungan antar biaya lingkungan dengan ROA tidak searah. Jika biaya lingkungan menurun maka ROA juga ikut menurun.

B. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai R Square 0,309 berarti 30,9% perubahan dari ROA disebabkan oleh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan, sedangkan sisanya 69,1% perubahan dari ROA disebabkan variabel lain yang tidak disertakan dalam pengkajian ini.

C. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Anova

Model	F	Sig.
Regression	6,925	0,003
Residual		

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Dari hasil Uji F atau Anova didapatkan nilai F hitung sejumlah 6,925

dengan nilai signifikansi 0,003 dimana bermakna $0,003 < 0,05$, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan jikasannya seluruh variabel bebas (Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan) berpengaruh secara simultan pada ROA.

D. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients

Model	t	Sig.
(Constant)	-3,074	0,004
Kinerja Lingkungan	3,691	0,001
Biaya Lingkungan	-0,572	0,571

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel coefficients dapat dikatakan:

- a. Signifikansi Kinerja Lingkungan sejumlah $0,001 < 0,05$, maknanya Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial pada ROA.
- b. Signifikansi Biaya Lingkungan sejumlah $0,571 > 0,05$, maknanya Biaya Lingkungan tidak berpengaruh secara parsial pada ROA.

Pembahasan

Pembahasan dalam pengkajian ini diselenggarakan untuk menjelaskan hasil analisis yang sudah dijalankan memakai perangkat lunak SPSS mengenai variabel independen dan dependen dimana erat kaitannya dengan pengkajian ini. Temuan selanjutnya yang diperoleh dari diskusi komprehensif analisis data melalui SPSS bisa diartikulasikan, yakni:

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Aset (ROA)

Menurut hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikan 0,001,

yaitu kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa diambil simpulan dari hasil analisis data jika Kinerja Lingkungan memberikan dampak yang positif pada ROA. Perusahaan yang memperlihatkan kinerja lingkungan yang unggul berpotensi memperoleh reaksi positif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berpotensi memberikan dampak kinerja keuangan perusahaan.

Pengkajian ini menyimpang dari penyelidikan yang dilaksanakan oleh Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020), serta Angela (2015), yang menegaskan jika kinerja lingkungan tidak mempengaruhi ROA. Perbedaan ini muncul karena pernyataan jika kualitas kinerja lingkungan perusahaan, baik terpuji atau kurang, tidak secara signifikan mempengaruhi peningkatan ROA dalam perusahaan.

Temuan penelitian saat ini sesuai dengan temuan Ica Camilia (2016), yang berpendapat jika kinerja lingkungan berdampak pada ROA. Korelasi memperlihatkan jika peningkatan kinerja lingkungan, sebagaimana dibuktikan oleh peringkat lingkungan yang menguntungkan dari perusahaan, dikaitkan dengan peningkatan tingkat ROA.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Return On Aset (ROA)*

Hasil uji hipotesis mengungkapkan nilai signifikan 0,571, yang melebihi 0,05. Akibatnya, analisis data memperlihatkan jika Biaya Lingkungan tidak mempengaruhi ROA. Hipotesis ini ditolak dengan alasan jika perusahaan yang memperlihatkan nilai ROA yang tinggi tidak selalu mengeluarkan biaya lingkungan yang lebih tinggi. Selain itu, diamati

selama evaluasi ini jika perusahaan memperlihatkan nilai ROA yang tidak konsisten setiap tahun, memperlihatkan jika biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak mempengaruhi ROA.

Pengkajian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Sundari (2012), Chiang (2015), dan Al Sharairi, memperlihatkan jika biaya lingkungan memberikan dampak positif pada ROE. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini memperlihatkan jikasannya organisasi harus menerima kewajiban etis menanggung biaya lingkungan jika mereka bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki degradasi lingkungan yang dihasilkan dari operasi bisnis mereka. Pengkajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana (2021) dan Ica Camilia (2016) mengungkapkan jika biaya lingkungan mempengaruhi penilaian aset perusahaan (ROA) secara negatif. Intinya, kinerja keuangan organisasi cenderung berkurang karena biaya lingkungan meningkat, yang mengakibatkan beban keuangan tambahan. Tidak ada pembuktian dalam tinjauan ini mengenai biaya lingkungan yang diantisipasi terkait dengan investasi jangka panjang. Temuan penelitian ini memperlihatkan korelasi negatif yang signifikan; dengan demikian, dapat disimpulkan jika peningkatan biaya lingkungan cenderung mengurangi ROA perusahaan.